

The background of the entire slide is a close-up photograph of a wood surface, showing intricate, wavy, concentric growth rings in shades of light to medium brown. The texture is organic and detailed.

Q1 2020 ECONOMIC OUTLOOK

BY SURYA FAJAR SEKURITAS

DISCLAIMER

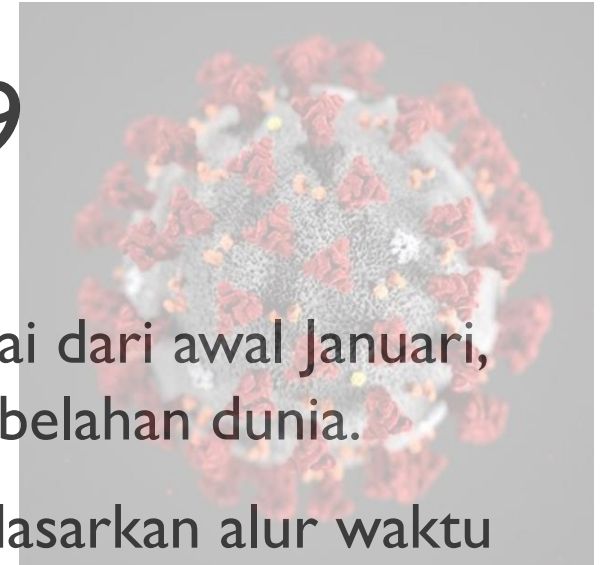
- Dokumen ini dipersiapkan oleh PT Surya Fajar Sekuritas (“SFS”) dan dokumen ini diberikan kepada anda dengan kerahasiaan penuh semata-mata untuk informasi dan setiap saat harus tetap dijaga kerahasiaannya. Di samping itu, dokumen ini beserta isinya tidak diperbolehkan untuk direproduksi, didistribusikan, ditransmisikan, atau diberikan, langsung atau tidak langsung, kepada pihak lain, secara utuh maupun sebagian, untuk tujuan apapun.
- Informasi yang terkandung di dalam dokumen ini bukan merupakan suatu penawaran untuk menjual efek atau ajakan untuk membeli, atau rekomendasi untuk berinvestasi di dalam efek di yurisdiksi manapun. Informasi di dalam dokumen ini tidak dimaksudkan sebagai nasihat keuangan dan hanya ditujukan untuk para profesional yang memiliki pengetahuan investasi yang baik yang dapat diklasifikasikan sebagai "Klien Profesional" dibawah Peraturan dan Perundangan Otoritas Jasa Keuangan. Disamping itu, dokumen ini tidak dimaksudkan sebagai sebuah prospektus sebagaimana dimaksud dalam hukum yang berlaku di wilayah manapun dan tidak ditujukan kepada pihak di negara manapun dimana penyebaran dokumen seperti ini tidak diperbolehkan.
- Dokumen ini hanya menyajikan informasi secara umum. Informasi dan opini yang terdapat dalam dokumen ini menunjukkan penilaian kami pada tanggal dan waktu dipersiapkannya dokumen ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Oleh sebab itu, informasi tersebut dapat menjadi tidak akurat ataupun bukan merupakan informasi terkini. Informasi dan opini yang terkandung di dalam dokumen ini telah dikompilasi atau diperoleh dari berbagai sumber yang dipercaya sebagai sumber yang terpercaya, namun SFS tidak menyatakan representasi ataupun jaminan, tersurat maupun tersirat, mengenai keakuratan, kelengkapan ataupun tingkat kebenarannya dan SFS tidak menjamin bahwa informasi tersebut merupakan informasi terbaru atau terkini. Di samping itu, SFS mengingatkan kembali bahwa setiap investasi mengandung resiko dan kinerja masa lalu tidak menjamin kinerja di masa depan. SFS tidak memiliki kewajiban atas terjadinya kerugian dari dipergunakannya material yang terdapat dalam dokumen ini.

SENTIMEN KUARTAL I 2020

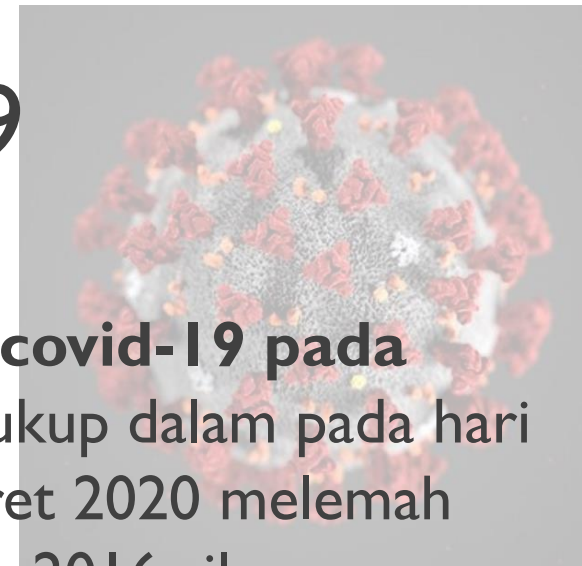
- Berkaca dari apa yang terjadi dari akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020, kita dapat melihat banyak faktor yang sangat mempengaruhi pasar, beberapa diantaranya adalah:
 - Pandemi virus corona covid-19
 - Stimulus ekonomi untuk menanggulangi dampak penyebaran covid-19
 - Perlambatan ekonomi dunia maupun di Indonesia
 - Pengaruh produksi minyak bumi Timur Tengah dan Rusia
 - Perkembangan kasus jiwasraya
 - Ancaman Stagflasi
 - Pembangunan ibukota baru di Indonesia

PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19

- Merebaknya virus corona Covid-19 di Wuhan, China yang dimulai dari awal Januari, berdampak sistemik terhadap perekonomian hampir di seluruh belahan dunia.
- Kami akan menjelaskan dampak penyebaran virus covid-19 berdasarkan alur waktu (*timeline*) dalam point-point berikut ini:
 - **Dampak terbesar penularan virus covid-19 menyebabkan penutupan pabrik-pabrik produksi di China**, hingga akhirnya pemerintah China melakukan lockdown pada tanggal 23 Januari 2020, dimana pada saat itu fasilitas umum seperti airport, pelabuhan laut, kendaraan umum seperti bus dan kereta bawah tanah ditutup. Sampai dengan saat China melakukan lockdown, negara-negara lain baru terkena infeksi hanya sekitar 1 - 5 penduduk. Dampak penutupan operasional pabrik-pabrik langsung terasa, index-index secara global mengalami pelemahan karena ekspektasi pesimis para pelaku pasar terhadap *economic slowdown* yang semakin dalam.

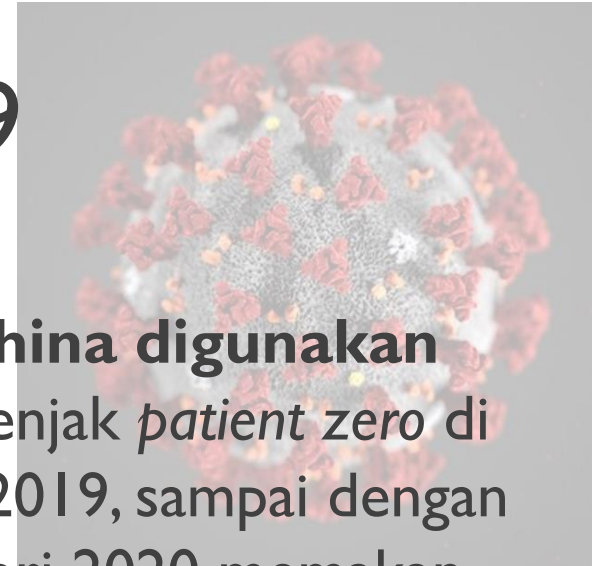


PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19



- **Indonesia mengumumkan pasien pertama dari virus covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020.** IHSG mengalami penurunan yang cukup dalam pada hari tersebut sampai dengan 1,66%. Puncaknya pada tanggal 9 Maret 2020 melemah sebesar 6,6% yang merupakan level terendah sejak Desember 2016 silam. Penyebabnya adalah penurunan harga minyak mentah dunia yang mencapai 30% dalam sehari, karena Rusia dan Arab Saudi sebagai salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia enggan mengikuti patokan harga terendah dari OPEC, dan mereka berencana untuk meningkatkan produksi sebesar-besarnya.
- **Tanggal 12 Maret 2020 BEI mengeluarkan kebijakan pembatasan pergerakan IHSG.** Pembatasan tersebut berupa halting dan pembatasan auto reject bawah dari masing-masing emiten saham.

PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19



- **Data pertumbuhan penyebaran virus covid-19 dari China digunakan sebagai proxy untuk flattening curve di Indonesia.** Semenjak *patient zero* di China yang diperkirakan muncul pada tanggal 17 November 2019, sampai dengan pertumbuhan pasien sebesar 1% per hari di tanggal 21 Februari 2020 memakan waktu sekitar 97 hari.
- Asumsi tersebut kami terapkan di Indonesia sejak pasien pertama tanggal 2 Maret 2020, maka perkiraan jumlah pasien yang bertambah tumbuh 1% per hari (kondisi kurva *flattening out*) dihari ke-97 akan jatuh pada **awal bulan Juni 2020**, dengan dasar bahwa vaksin (obat penyembuh) covid-19 tidak ditemukan sepanjang periode tersebut.

STIMULUS EKONOMI UNTUK MENANGGULANGI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA

- Pemerintah Indonesia ataupun negara-negara lain mulai mengeluarkan paket-paket kebijakan stimulus untuk menanggulangi dampak pandemi virus covid-19 terhadap perekonomian. Seperti contohnya di Indonesia adanya kompensasi PPh bagi karyawan kantor di bidang usaha tertentu, kemudian pembebasan biaya listrik kepada masyarakat kurang mampu.
- Anggaran juga dialokasikan untuk menanggulangi merebaknya wabah virus corona. Indonesia mengumumkan stimulus senilai Rp 405 triliun yang akan digunakan untuk:
 - dana kesehatan Rp 75 triliun,
 - jaring pengaman sosial atau sosial safety net (cth: kartu sembako, pembebasan biaya listrik, dll) Rp 110 triliun,
 - insentif perpajakan dan stimulus kredit usaha rakyat Rp 70,1 triliun,
 - Rp 150 triliun dialokasikan untuk pembiayaan program pemulihan ekonomi nasional.

PERLAMBATAN EKONOMI DUNIA & INDONESIA



- Masih terkait dengan katalis sebelumnya, imbas dari pandemi virus corona berdampak langsung kepada iklim ekonomi yang sudah dipastikan akan melemah pada kuartal pertama di 2020 ini, dibandingkan dengan kinerja perekonomian kuartal 4 tahun 2019.
- Khususnya perekonomian di Indonesia, Kemenkeu Sri Mulyani memprediksikan **skenario optimis** GDP pada tahun 2020 ini akan mengalami kontraksi ke kisaran **2,3%** dan **skenario sangat berat berada pada -0,4%** dibandingkan dengan tahun 2019 berada di sekitar level 5,02%.
- Sementara itu, Bank Indonesia secara optimis masih memprediksi pertumbuhan GDP Indonesia diantara **4,2% hingga 4,6%**.
- Kemudian dari Bank Dunia (World Bank) memprediksi perekonomian Indonesia selama tahun 2020 hanya akan tumbuh sebesar **2,1%**, dan akan rebound ke level 5,4% di tahun 2021.

PENGARUH PRODUKSI MINYAK BUMI TIMUR TENGAH DAN RUSIA

- Perpecahan antara OPEC dan Rusia menimbulkan kekhawatiran jatuhnya harga minyak, seperti 2014 lalu. Ketika itu, Arab Saudi dan Rusia berebut pangsa pasar dengan produsen minyak serpih AS yang menyebabkan berakhirnya aliansi OPEC-Rusia. OPEC sendiri mendorong tambahan pemotongan 1,5 juta barrel per hari (bph) sampai akhir 2020. Dengan demikian, total pemangkasan produksi mencapai 3,6 juta bph, atau sekitar 3,6 persen dari pasokan global.
- Sebelum kebijakan tersebut berlaku, hasil produksi minyak bumi Rusia adalah sebanyak 11,2 juta bph, dan berencana untuk meningkatkan kuantitas produksi menjadi 15 juta bph. (kenaikan supply sekitar 33,9%)
- Selain Rusia, Arab Saudi juga mengancam untuk meningkatkan tingkat produksi untuk men-*supply* kepada dunia. Sebagai perbandingan, kini Arab Saudi sudah memproduksi minyak sebanyak 12 juta bph, dibandingkan dengan operasional biasanya sebanyak 9,7 juta bph. (kenaikan supply sekitar 23,7%)
- Akibatnya harga minyak bumi mengalami kejatuhan yang cukup signifikan pada pertengahan bulan Maret hingga terendah di harga USD 20 per barel (harga WTI Crude Oil).

PERKEMBANGAN KASUS JIWASRAYA

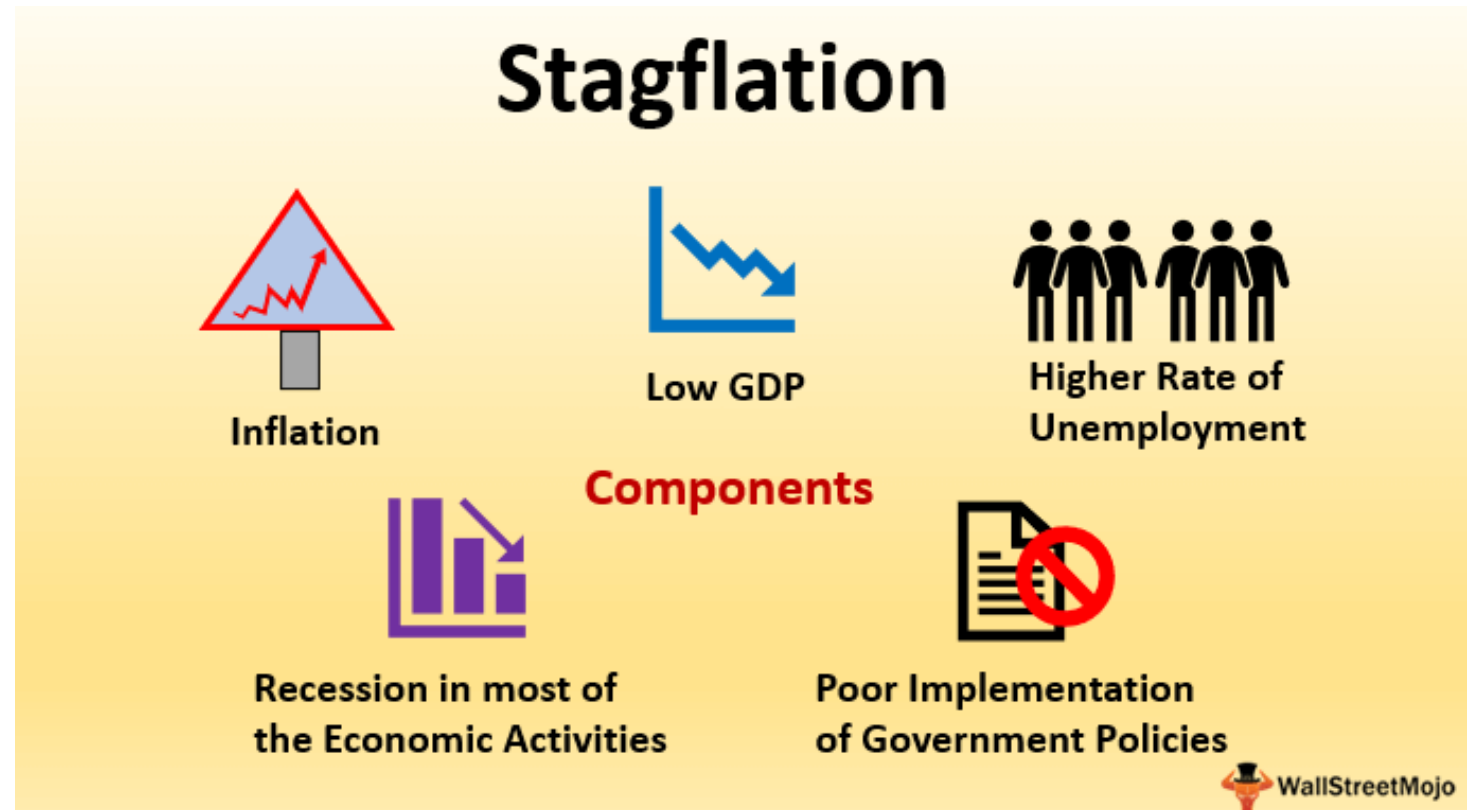


- Dari perkembangan terakhir, Jiwaskaya telah menyeret 3 orang tersangka dari internalnya sendiri yaitu Hendrisman Rahim, Harry Prasetyo dan Syahmirwan. Kini terdapat 3 nama baru yang dijadikan tersangka yaitu: Benny Tjokrosaputro (BT), Heru Hidayat (HH), dan Joko Hartono Tirto. Tersangka BT dan HH ditetapkan sebagai tersangka pencucian uang.
- Didapatkan perhitungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), kerugian negara akibat kasus Jiwaskaya sebesar Rp 16,81 triliun. Namun, total nilai aset yang disita Kejaksaan dari para tersangka sebesar Rp 13,1 triliun. Penyidik pun masih memburu aset para tersangka.
- Sampai saat ini, proses peradilan masih dalam tahap pengumpulan berkas oleh keenam tersangka tersebut, dan Jaksa juga masih melakukan pemeriksaan tambahan sesuai dengan petunjuk dari penuntut umum.

ANCAMAN STAGFLASI

Stagflasi adalah fenomena ekonomi dimana, tingkat inflasi tetap tinggi, namun tidak disertakan dengan pertumbuhan ekonomi, sementara itu tingkat pengangguran meningkat, dan tingkat permintaan secara umum (demand) tidak bertumbuh.

Sebagai bukti dari level inflasi, Indonesia baru mengumumkan tingkat inflasi yang stabil di tingkat 2,96% secara *month-to-month* untuk bulan Maret 2020, dibandingkan dengan periode sebelumnya di 2,98%



Stagflasi adalah gabungan dari 2 kata yaitu stagnan dan inflasi.

ANCAMAN STAGFLASI

Wabah virus covid-19 yang berkepanjangan sudah terbukti mengakibatkan melonjaknya tingkat pengangguran di AS tertinggi sejak tahun 1970 seperti yang tergambar pada grafik di samping. Tingkat pengangguran di US adalah sebanyak 3,2 juta jiwa sampai dengan tanggal 21 Maret yang lalu, dan meningkat menjadi 6,6 juta jiwa pada tanggal 28 Maret

U.S. JOBLESS CLAIMS SKYROCKET AMID CORONAVIRUS OUTBREAK

INITIAL CLAIMS, SEASONALLY ADJUSTED

3,283,000



SOURCE: U.S. DEPARTMENT OF LABOR

yahoo!
finance



SEKURITAS

PEMBANGUNAN IBUKOTA BARU DI INDONESIA

- Progress pembangunan infrastruktur dan ibukota baru di Penajam dipastikan akan tertundah dikarenakan wabah virus corona. Namun pemerintah memberi pernyataan bahwa sampai dengan akhir Maret lalu, progress pembangunan ibukota baru masih on track dengan perencanaan awal, dimana tahap awal akan dimulai pada awal semester II tahun ini, dimulai dari mempersiapkan bendungan air, kemudian akses jalan ke lokasi, dengan perkiraan akan memakan total biaya sebesar Rp 500 miliar.
- Berbagai calon investor yang berminat atas pembangunan ibukota baru Indonesia diantaranya adalah mantan perdana menteri Inggris Tony Blair, Investor dari Uni Emirat Arab Mohamed Bin Zayed (putra mahkota Abu Dhabi), CEO Softbank Jepang Masayoshi Son, kemudian dari AS International Development Finance Corporation (IDFC), dan dari Jerman.
- Taksiran biaya yang akan dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk pembangunan ibukota baru ini tidak akan mencapai lebih dari Rp 100 triliun, investasi ibukota baru secara total sebesar Rp 466 triliun. Kesimpulannya, pemerintah hanya turut andil sebesar 19,2% dari total biaya yang dikeluarkan.
- Beberapa tekanan dari pihak oposisi sudah mulai terlihat, dimana pemerintah disarankan untuk mengalihkan dana pembangunan ibukota baru untuk menangani wabah virus corona.

ROTASI SEKTOR INDUSTRI

- Berikut adalah highlight terhadap beberapa sektor industri di Indonesia:
 - **Keuangan / Perbankan**: Sektor ini mengalami tekanan yang cukup signifikan karena adanya kebijakan relaksasi yang diberlakukan kepada industri ini termasuk perbankan dan multifinance kepada para nasabahnya. Relaksasi tersebut bisa berupa penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara* yang berlaku sampai dengan maksimal 1 tahun. Kebijakan-kebijakan tersebut tentunya akan melemahkan kinerja industri ini sampai dengan waktu 1 tahun kedepan.
 - **Tambang**: untuk subsektor minyak bumi (cth: MEDC, ELSA), kinerjanya akan berkorelasi dengan pergerakan harga minyak bumi dunia, yang saat ini ditransaksikan disekitar harga 25 USD per barel. Diperkirakan harga minyak bumi akan kembali naik apabila wabah virus corona mereda, dan permintaan terhadap minyak bumi kembali meningkat secara global.
 - **Industri Dasar**: khususnya subsektor farmasi memiliki prospek yang sangat baik pada tahun ini menyikapi kejadian virus corona. Kinerja emitennya akan melonjak ketika di suatu waktu berhasil ditemukan obat untuk mengobati wabah virus corona.

* Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal oleh Bank, unit usaha syariah atau kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, dalam bentuk saham pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

ROTASI SEKTOR INDUSTRI

- **Aneka Industri**: dalam subsektor industri transportasi (cth:ASII), akan mengalami pelemahan pada periode Q2 2020 ini, karena demand dari masyarakat yang akan menurun dan faktor work from home (WFH) yang berpengaruh pada masyarakat yang semakin jarang melakukan perpindahan. Diperkirakan setelah wabah corona berakhir, dan kemungkinan perubahan libur lebaran yang diundur ke akhir tahun, subsektor industri ini akan meningkat kembali.
- **Konsumen**: sektor ini khususnya untuk sub sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang lebih stabil dibandingkan dengan sektor industri lain terhadap siklus bisnis ataupun perekonomian suatu negara.
- **Properti**: sektor ini terlihat terpengaruh akibat demand masyarakat yang menurun akibat wabah virus corona, penurunan harga saham pada sektor properti adalah buktinya. Masa recovery setelah wabah virus corona berakhir akan meningkatkan kembali kinerja emiten-emiten dibawah sektor ini.
- **Infrastruktur**: khususnya bidang telekomunikasi (cth:TLKM, EXCL) ada kemungkinan penguatan pada hasil laporan keuangan Q1 2020, karena tingginya permintaan penggunaan data internet pada periode merebaknya virus corona, yang menyebabkan dijalankannya kebijakan WFH yang membuat orang-orang mencari hiburan dari internet saat mereka dirumah, dan penggunaan teleconference yang meningkat.

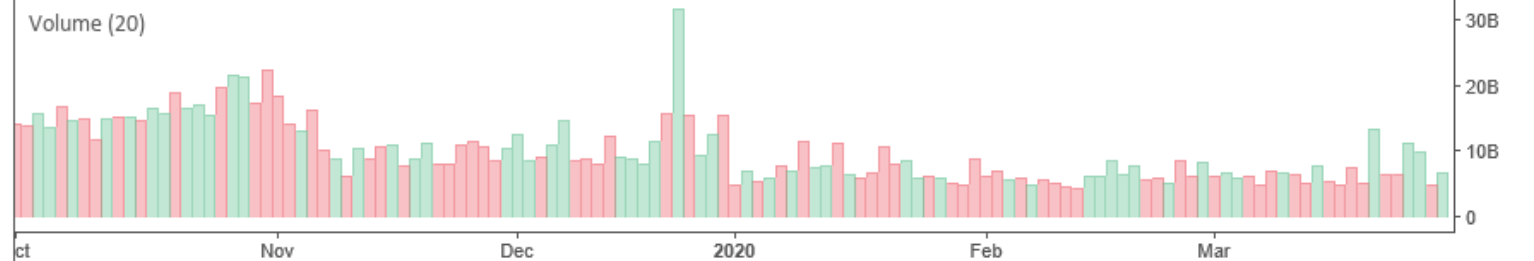
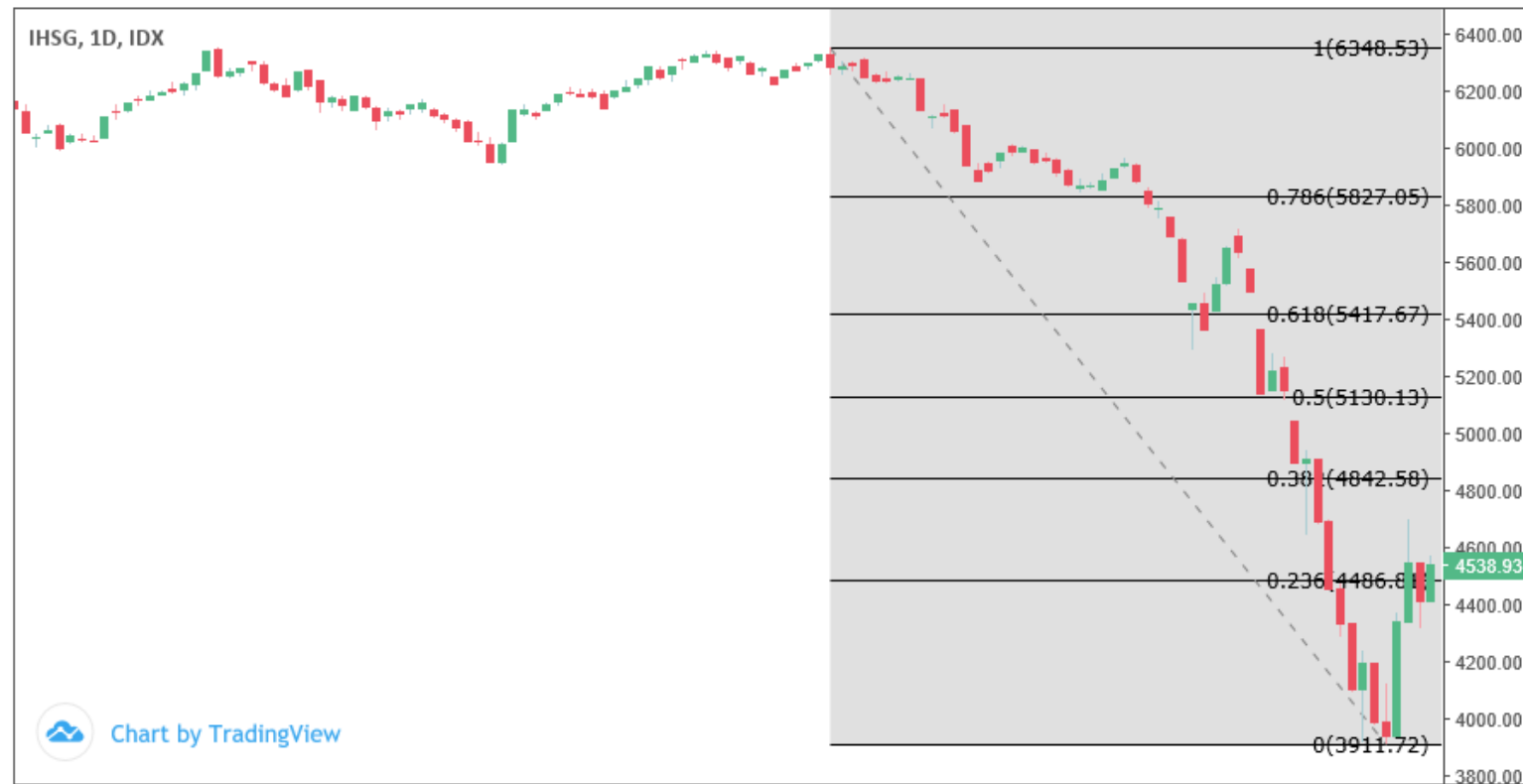
OUTLOOK IHSG

Rentang pergerakan IHSG pada level 6100 – 6355 sudah tidak valid lagi (dari outlook SF 2020), melihat terpukulnya index sebagai akibat dari penyebaran wabah virus corona di dunia, sejak awal tahun 2020, dan di Indonesia sejak awal Maret 2020 ini.

Pergerakan IHSG di tengah wabah pandemi virus corona, diperkirakan akan mengalami volatilitas yang tinggi. Selama Q2 2020 ini, IHSG akan bergerak diantara 4490 – 5130 dengan asumsi tidak ada faktor sentimen negatif lainnya selain virus Corona dan penurunan harga minyak.

Sentimen yang akan membantu kenaikan bursa adalah:

1. penemuan obat covid-19 yang dapat membantu pengobatan dari penyakit yang disebabkan oleh virus corona ini, dan rencana produksi massal dari obat tersebut.
2. Apabila obat tidak ditemukan, sentimen positif lainnya adalah *flattening out* dari kurva penambahan pasien covid-19 secara global, dan di Indonesia *curve flattening out* diperkirakan pada awal bulan Juni 2020.



TradingView



TERIMA KASIH

